

LAYAR BISIK

(Komunikasi Antar Pribadi Antara Difabel Netra Dengan Relawan)

ABSTRAK

Layar Bisik adalah kegiatan yang dilakukan oleh komunitas braileiant Indonesia dalam merespon program inklusifitas. Kegiatan layar bisik merupakan kegiatan pemenuhan hak-hak bagi difabel netra dalam mendapatkan akses informasi hiburan seperti menonton film. Tentu hal ini menjadi kesulitan bagi difabel netra dalam mengidentifikasi kegiatan-kegiatan non dialog dalam film sehingga munculah relawan pembisik yang membantu difabel netra menjelaskan kegiatan non dialog yang ada dalam film untuk kemudian dideskripsikan dengan cara dibisikan. Tujuan pembuatan dokumenter ini adalah memberikan informasi dan edukasi dalam membangun masyarakat yang inklusi. Selain itu untuk mengetahui kegiatan Layar Bisik ini dapat mendorong komunikasi antar pribadi yang terjadi antara relawan dengan difabel netra. Sehingga difabel netra diharapkan sudah tidak mengalami kecemasan lagi dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Pendekatan yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi langsung melihat potret kehidupan difabel netra dan kegiatan layar bisik untuk kemudian didokumentasikan dan disusun menjadi cerita yang utuh. Hasil observasi yang dilakukan dalam membuat film dokumenter ini menunjukkan Layar Bisik mendorong terjadinya komunikasi antar pribadi sehingga adanya interaksi yang dilakukan relawan (non difabel) dengan peserta layar bisik (difabel netra) memberikan stimulus dalam membangun kepercayaan diri bagi difabel netra dalam membangun komunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci : Layar Bisik, Komunikasi Antar Pribadi, Konsep Diri, Interaksi Sosial

LAYAR BISIK

(Interpersonal Communication Between Neural Disabilities and Volunteers)

ABSTRACT

Layar Bisik is an activity carried out by the Indonesian braileiant community in response to inclusiveness programs. The activity of Layar Bisik was the activity of fulfilling the rights of the blind disability to access entertainment information such as watching movies. Of course, this has become a difficulty for the visual disabilities in identifying non-dialogue activities in the film so that the whispering volunteers who help the blind disabilities explain the non-dialogue activities in the film to be described by being whispered. The purpose of making this documentary is to provide information and education in building an inclusive society. In addition, to find out about the Layar Bisik activities can encourage interpersonal communication that occurs between volunteers with blind disabilities. So blind disability is expected to no longer experience anxiety in communicating with the surrounding environment. The approach used is by observing directly looking at portraits of the lives of blind disability and Layar Bisik activities to be documented and compiled into complete stories. The results of observations made in making this documentary show Layar Bisik encourages the occurrence of interpersonal communication so that the interaction of volunteers (nondisability) with participants Layar Bisik (blind disability) provides a stimulus in building self-confidence for the blind disability in building communication with the surrounding environment.

Key Words : Layar Bisik, Interpersonal Communication, Concept of self, social Interaction